

ANALISIS MODAL POLITIK DALAM PEMENANGAN PASANGAN NGATIYANA DAN ADHITIA YUDHISTIRA PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH (PILKADA) DI KOTA CIMAHI TAHUN 2024

Cintya Sri Anggraeny¹⁾

1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis pemanfaatan modal politik dalam kemenangan pasangan Ngatiyana dan Adhitia Yudhistira pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Cimahi Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis penelitian menggunakan teori modal Pierre Bourdieu yang meliputi modal ekonomi, modal sosial, modal kultural, dan modal simbolik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat bentuk modal tersebut dimanfaatkan sebagai sumber daya dalam mendukung kemenangan pasangan Ngatiyana dan Adhitia Yudhistira. Modal ekonomi terlihat melalui dukungan serta pengelolaan dan pemanfaatan dana kampanye untuk berbagai kebutuhan kampanye. Modal sosial terlihat dari dukungan tujuh partai politik pengusung, kelompok masyarakat, dan kepercayaan masyarakat. Modal kultural terlihat dari latar belakang dan pengalaman pasangan, penyesuaian strategi kampanye dengan kondisi masyarakat, serta pendekatan melalui tatap muka, blusukan, dan roadshow. Modal simbolik terlihat dari penampilan, penggunaan gaya bahasa, serta citra dan reputasi pasangan. Keempat bentuk modal tersebut saling melengkapi dalam mendukung kemenangan pasangan.

Kata Kunci: Modal Politik, Pilkada, Kota Cimahi

Abstract

This study aims to understand and analyze the use of political capital in the victory of the Ngatiyana and Adhitia Yudhistira ticket in the 2024 Cimahi City Regional Head Election. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were subsequently analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research analysis employs Pierre Bourdieu's theory of capital, which encompasses economic capital, social capital, cultural capital, and symbolic capital. The results indicate that all four forms of capital were utilized as resources to support the victory of the Ngatiyana and Adhitia Yudhistira ticket. Economic capital was evident through support, as well as the management and utilization of campaign funds for various campaign needs. Social capital is evident in the support from the seven

endorsing political parties, community groups, and public trust. Cultural capital is evident in the candidates' backgrounds and experiences, the adaptation of campaign strategies to local conditions, and their approach through face-to-face interactions, grassroots outreach, and roadshows. Symbolic capital is evident in the candidates' appearance, use of language, and their image and reputation. These four forms of capital complement one another in supporting the candidates' victory.

Keywords: Political Capital, Local Elections, Cimahi City

PENDAHULUAN

Demokrasi menempatkan masyarakat sebagai pemegang hak dan memberikan ruang bagi warga negara untuk menentukan kepemimpinan melalui mekanisme pemilu. Dalam konteks lokal, Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) menjadi arena kompetisi bagi pasangan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Kontestasi tersebut tidak hanya berlangsung melalui prosedur formal, tetapi juga dipengaruhi oleh sumber daya, jaringan, dan strategi yang dimiliki oleh kandidat dalam memperoleh dukungan.

Pelaksanaan Pilkada serentak tahun 2024 mencakup 37 provinsi, 415 kabupaten, dan 93 kota. Kota Cimahi menjadi salah satu daerah yang menyelenggarakan pemilihan wali kota dan wakil wali kota dengan tiga pasangan calon. Pasangan nomor urut 02, Ngatiyana dan Adhitia Yudhistira, memperoleh 121.108 suara atau 41,71 persen dan menjadi pasangan dengan perolehan suara terbanyak. Kemenangan tersebut menarik untuk dikaji karena Adhitia Yudhistira merupakan sosok yang relatif baru dalam politik lokal, sementara Ngatiyana telah memiliki pengalaman dalam pemerintahan Kota Cimahi.

Dalam penelitian ini, kemenangan pasangan tersebut dipahami melalui konsep modal politik. Modal politik mencakup berbagai sumber daya yang dapat digunakan aktor untuk memperoleh dukungan dalam kontestasi politik. Modal politik mencakup berbagai sumber daya yang dapat digunakan aktor untuk memperoleh dukungan dalam kontestasi politik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa modal politik dapat berhubungan dengan keberhasilan kandidat dalam pemilihan, baik melalui modal politik dan sosial maupun berbagai bentuk modalitas yang dimiliki kandidat.

Penelitian menggunakan teori tipe modal Pierre Bourdieu yang membagi modal ke dalam modal ekonomi, modal kultural, modal sosial, dan

modal simbolik. Dalam penelitian ini, modal ekonomi dilihat melalui dukungan dana kampanye serta pengelolaan dan pemanfaatan dana; modal sosial melalui dukungan jaringan politik dan kepercayaan masyarakat; modal kultural melalui latar belakang pendidikan dan pengalaman, penyesuaian strategi kampanye dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat, serta pendekatan terhadap masyarakat; sedangkan modal simbolik melalui daya tarik penampilan, penggunaan gaya bahasa, serta citra atau reputasi pasangan.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut: bagaimana pemanfaatan modal politik dalam kemenangan pasangan Ngatiyana dan Adhitia Yudhistira pada Pemilihan Kepala Daerah di Kota Cimahi Tahun 2024? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pemanfaatan modal politik tersebut dalam proses kemenangan pasangan Ngatiyana dan Adhitia Yudhistira.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menggambarkan fakta, kondisi, dan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Unit analisis penelitian adalah Kota Cimahi dengan fokus pada pemanfaatan modal politik pasangan Ngatiyana dan Adhitia Yudhistira dalam Pilkada Kota Cimahi Tahun 2024.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator modal ekonomi, sosial, budaya, dan simbolik. Observasi dilakukan terhadap aktivitas, kondisi sosial, dan dinamika politik yang berkaitan dengan pemanfaatan modal politik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data primer dan sekunder yang relevan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi

berdasarkan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam deskripsi deskriptif dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber.

PEMBAHASAN

Kemenangan pasangan Ngatiyana dan Adhitia Yudhistira pada Pilkada Kota Cimahi Tahun 2024 menunjukkan bahwa pemanfaatan modal politik tidak hanya bertumpu pada satu sumber daya. Hasil penelitian menampilkan adanya empat bentuk modal yang digunakan selama proses kontestasi, yaitu modal ekonomi, modal sosial, modal kultural, dan modal simbolik. Keempatnya terlihat melalui sumber daya yang dimiliki pasangan dan tim pemenang serta penggunaannya dalam kegiatan kampanye.

1. Modal Ekonomi

Modal ekonomi dalam penelitian ini merupakan kekuatan finansial yang dimiliki pasangan selama pelaksanaan Pilkada. Indikator yang digunakan adalah dukungan dana kampanye serta pengelolaan dan pemanfaatan dana kampanye. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wahyu Hikmawan, ST, total anggaran yang diketahui secara keseluruhan sejak awal hingga pemenang berada di sekitar Rp17 miliar. Sumber dana tersebut berasal dari sumbangan, partai politik, dan dana pribadi masing-masing calon. Ketersediaan dana dalam jumlah tersebut memberikan dukungan terhadap pelaksanaan berbagai kegiatan kampanye.

Pengelolaan dana diarahkan untuk berbagai kebutuhan, antara lain pembelian alat peraga kampanye, iklan media sosial, pengadaan baliho, banner dan billboard, pembuatan kaos, serta kegiatan kampanye yang menghadirkan artis dari Preman Pensiun. Dana juga digunakan untuk kegiatan yang bertepatan dengan Rajaban dan Muludan. Temuan ini menunjukkan bahwa modal ekonomi tidak hanya dilihat dari jumlah dana, tetapi juga dari kemampuan tim pemenangan dalam mengalokasikan dana sesuai kebutuhan selama tahapan Pilkada.

Wahyu Hikmawan menyatakan bahwa “kekuatan modal ekonomi ini sangat besar pengaruhnya untuk sampai kemenangan” karena proses memperkenalkan pasangan kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dana dipandang oleh tim pemenangan sebagai sumber daya yang mendukung pelaksanaan kegiatan kampanye dan memperluas pengenalan pasangan. Dengan demikian, modal ekonomi menjadi bentuk modal yang paling menonjol dalam penelitian karena dukungan finansial terlihat secara langsung dalam menunjang berbagai kebutuhan pemenangan.

2. Modal Sosial

Modal sosial dilihat melalui dukungan jaringan politik dan kepercayaan masyarakat. Pasangan Ngatiyana dan Adhitia mendapat dukungan dari tujuh partai pengusung politik, yaitu PKB, Gerindra, PAN, PPP, PSI, PKN, dan Perindo. Dukungan tersebut tidak hanya berkaitan dengan proses pencalonan, tetapi juga terlihat melalui keterlibatan pihak-pihak dalam berbagai kegiatan selama masa kampanye. Selain dukungan partai politik, penelitian menemukan adanya dukungan dari kelompok masyarakat, khususnya kelompok buruh, yang melakukan deklarasi dukungan kepada pasangan.

Keterangan tim pemenangan menunjukkan bahwa kelompok buruh menjadi salah satu kelompok masyarakat yang memberikan dukungan dalam jumlah besar. Dukungan tersebut menjadi bagian dari jaringan sosial yang berada di sekitar pasangan. Dengan adanya partai pengusung dan kelompok masyarakat yang memberikan dukungan, pasangan memiliki jaringan yang dapat digunakan dalam menjalankan kegiatan pemenangan. Hal ini sejalan dengan pemahaman modal sosial sebagai sumber daya yang berasal dari hubungan dan jaringan sosial yang dimiliki aktor.

Kepercayaan masyarakat juga menjadi bagian dari modal sosial. Kepercayaan terutama berkaitan dengan pengalaman dan rekam jejak Ngatiyana yang sebelumnya pernah menjabat di Kota Cimahi. Masyarakat yang diwawancarai menjadikan pengalaman tersebut sebagai salah satu pertimbangan dalam menilai pasangan. Kepercayaan kemudian diperkuat melalui interaksi langsung selama kampanye. Erni Omdriani menyampaikan bahwa interaksi pasangan dengan masyarakat terasa dekat sehingga menurutnya hal tersebut membuat masyarakat menjadi lebih percaya. Dengan demikian, kepercayaan terbentuk melalui kombinasi antara

pengalaman yang dikenal masyarakat dan kedekatan interaksi selama kampanye.

3. Modal Kultural

Modal kultural dalam penelitian ini dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman, strategi kampanye yang menyesuaikan kondisi sosial dan budaya masyarakat, serta pendekatan terhadap masyarakat. Ngatiyana merupakan lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung, memiliki pengalaman sebagai prajurit TNI AD, dan pernah menjabat sebagai Wakil Wali Kota, Plt. Wali Kota, serta Wali Kota Cimahi. Sementara itu, Adhitia Yudhistira merupakan lulusan Sarjana Ekonomi Universitas Widyatama Bandung dan memiliki pengalaman dalam pemerintahan, dunia usaha, akademik, organisasi kepemudaan, dan kemasyarakatan. Perbedaan pengalaman tersebut menjadi sumber daya yang dimiliki pasangan dalam menghadapi kontestasi.

Pengalaman Ngatiyana lebih dahulu diketahui oleh sebagian masyarakat karena berkaitan dengan jabatan yang pernah dijalankan di Kota Cimahi. Hal tersebut terlihat dari keterangan masyarakat yang menjadikan pengalaman pemerintahan Ngatiyana sebagai pertimbangan dalam memilih pasangan. Sementara itu, pengalaman Adhitia diperkenalkan bersama pasangan selama kampanye. Dengan demikian, latar belakang dan pengalaman kedua calon memberikan sumber daya yang berbeda dan saling melengkapi.

Strategi kampanye juga disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat Kota Cimahi. Tim pemenangan menyatakan bahwa survei dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi masyarakat. Berdasarkan hasil survei, kampanye dinilai kurang sesuai apabila terlalu mengedepankan pendekatan edukasi sehingga kegiatan lebih banyak dikemas dengan suasana yang berbaur dengan masyarakat dan menghadirkan hiburan. Artis dari Preman Pensiun juga digunakan dalam kegiatan roadshow karena dikenal di wilayah Bandung Raya. Penyesuaian tersebut menunjukkan bahwa strategi kampanye disusun dengan mempertimbangkan karakter masyarakat yang menjadi sasaran.

Pendekatan terhadap masyarakat dilakukan melalui tatap muka, blusukan, roadshow, dan kegiatan lainnya. Roadshow dilakukan di berbagai wilayah termasuk tingkat RW dan RT, sedangkan blusukan memberikan kesempatan kepada pasangan untuk berinteraksi langsung dan mendengarkan keluhan masyarakat. Masyarakat juga merasakan kedekatan tersebut. Dengan demikian, modal kultural terlihat bukan hanya dari pengalaman yang dimiliki pasangan, tetapi juga dari kemampuan menyesuaikan strategi dan pendekatan dengan kondisi sosial masyarakat Kota Cimahi.

4. Modal Simbolik

Modal simbolik dalam penelitian ini terlihat melalui daya tarik penampilan, penggunaan gaya bahasa, serta citra atau reputasi pasangan. Dalam aspek penampilan, pasangan menggunakan pakaian yang rapi dan kompak dengan identitas visual tertentu. Tim pemenang menyatakan bahwa pemilihan pakaian, warna, dan desain alat peraga telah dipersiapkan sejak awal. Penggunaan warna dan desain juga dikaitkan dengan karakter pemilih yang menjadi target kampanye.

Penggunaan gaya bahasa disesuaikan dengan karakter masyarakat. Tim pemenang menyebut penggunaan gaya bahasa yang lebih dekat dengan generasi muda dan pemanfaatan media sosial seperti TikTok dan Instagram. Informan masyarakat juga menyampaikan bahwa pasangan menggunakan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia serta dinilai memiliki cara berbicara yang tenang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa cara berkomunikasi menjadi bagian dari upaya membangun penerimaan pasangan di tengah masyarakat.

Citra dan reputasi pasangan terbentuk dari pengalaman, karakter, dan rekam jejak masing-masing calon. Ngatiyana lebih banyak dikenal melalui pengalaman pemerintahan dan latar belakang militernya, sedangkan Adhitia dimulai melalui identitas dan pengalamannya sebagai pengusaha. Tim pemenang kemudian mengemas kedua figur tersebut melalui desain spanduk, baliho, dan materi kampanye bergaya milenial. Dari sisi masyarakat, Ujang Carmaya menilai citra pasangan berdasarkan rekam jejak Ngatiyana dan informasi yang diketahuinya mengenai Adhitia. Hal tersebut

menunjukkan bahwa citra tidak hanya dibentuk oleh tim pemenang, tetapi juga melalui penilaian masyarakat berdasarkan pengalaman dan informasi yang mereka miliki.

Secara keseluruhan, modal simbolik menjadi salah satu sumber daya yang memperkuat pengenalan dan penerimaan pasangan. Namun, sebagaimana temuan penelitian, modal simbolik bukan satu-satunya faktor yang menentukan kemenangan. Pengaruhnya terlihat bersama dengan modal ekonomi, sosial, dan budaya yang digunakan selama proses Pilkada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan modal politik menjadi salah satu sumber daya yang mendukung kemenangan pasangan Ngatiyana dan Adhitia Yudhistira pada Pilkada Kota Cimahi Tahun 2024. Pemanfaatan tersebut terlihat melalui empat bentuk modal berdasarkan teori Pierre Bourdieu, yaitu modal ekonomi, modal sosial, modal kultural, dan modal simbolik.

Modal ekonomi menjadi bentuk yang paling menonjol melalui dukungan dana kampanye sekitar Rp17 miliar serta kemampuan mengelola dan memanfaatkannya untuk berbagai kebutuhan kampanye. Modal sosial terlihat melalui dukungan tujuh partai politik pengusung, dukungan kelompok masyarakat khususnya kelompok buruh, serta kepercayaan masyarakat yang terkait dengan pengalaman dan rekam jejak Ngatiyana serta interaksi langsung selama kampanye. Modal kultural terlihat dari latar belakang dan pengalaman pasangan, penyesuaian strategi kampanye dengan kondisi sosial masyarakat, serta pendekatan melalui tatap muka, blusukan, dan roadshow. Modal simbolik terlihat dari penampilan yang rapi dan kompak, penggunaan gaya bahasa yang disesuaikan dengan masyarakat, serta citra dan reputasi pasangan yang dibangun melalui pengalaman, rekam jejak, dan pengemasan kampanye.

Keempat bentuk modal tersebut saling melengkapi dan digunakan secara bersamaan selama proses kontestasi sehingga menjadi salah satu kekuatan yang mendukung pasangan Ngatiyana dan Adhitia Yudhistira

memperoleh dukungan masyarakat dan memenangkan Pilkada Kota Cimahi Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, P., Murtasidin, B., & Ranto, R. (2023). Perempuan dalam politik: Modalitas kemenangan pada pemilihan kepala desa Padang Baru Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah tahun 2022. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 6.
- Akbar, A., Sihabudin, MY, Firdaus, RE, & Pahreji, R. (2023). Perkembangan demokrasi di Indonesia. *Kemajuan dalam Penelitian Sosial Humaniora*, 1(5), 627–635. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i5.77>
- Ananda, R., & Valentina, TR (2021). Modal politik dan modal sosial Athari Gauthi Ardi pada kemenangan Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Provinsi Sumatera Barat. *JDKP Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik*, 2(1), 169–185. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v2i1.2496>
- Andrian, A., & Wardani, SBE (2021). Peran modal politik dan sosial dalam pencalonan Suryana dan Wiwin Suwindaryati melalui jalur merdeka dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Garut 2018. *Jurnal Politik dan Demokrasi*, 1(1), 28–45. <https://doi.org/10.61183/polikrasi.v1i1.3>
- Apptika Fujilestari, N., Siddha, A., & Aprimayanti, R. (2026). Partisipasi generasi milenial dalam mengawasi tahapan pemilihan umum 2024. *KIPS - Jurnal Kajian Islam Politik dan Sosial*, 2(1), 56–64. <https://doi.org/10.65980/journalkips.v2i1.92>
- Fujilestari, NA, & Aprimayanti, R. (2026). Strategi Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dalam memobilisasi pemilih perempuan di Jawa Barat (Analisis modal sosial Pierre Bourdieu). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 12(1), 229–236. <https://doi.org/10.25157/moderat.v12i1.5888>
- Jailani, Risnita, Syahrani, M., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis.

- KPU Kota Cimahi. (2024). Penetapan hasil Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Cimahi Tahun 2024. Komisi Pemilihan Umum Kota Cimahi.
- Mbolang, A., Tokan, FB, & Boro, VIA (2020). Modalitas sosial politik: Studi kasus kemenangan Ferdinandus Mazmur (FM) pada Pemilu Legislatif di Dapil V Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2019. *Warta Governare: Jurnal Pemerintahan*, 1, 181–182.
- Mouw, E. (2022). Teknik analisis dalam penelitian kualitatif. Dalam Y. Novita & M.Hum (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (hlm. 64). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sari, EG, Murtasidin, B., & Hidayat, N. (2025). Modalitas politik dalam kemenangan calon legislatif PDIP pada Pemilu Tahun 2024 di Dapil 2 Kab. Bangka Tengah (Studi kasus terhadap Suhendra Sultan Al Alif dan Edi Purwanto). *Naskah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 7(4), 43–53. <https://doi.org/10.33019/4z9qmn64>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. Sutopo). Alfabet.
- Surbakti, AH, Wahyuningsih, SK, Batubara, MH, Ratih, R., Sdr Ginting, MA, & Nurmalina, N. (2023). Pendidikan dan sosialisasi demokrasi dan politik Indonesia. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(1), 28–33. <https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.462>
- Umita, IN, Astuti, FW, & Dio, AC (2023). Demokrasi di Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1, 52–56. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7983025>
- Wahyuni, S. (2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Dalam Y. Novita & M. Hum (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (hlm. 50–57). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Wasir, L. (2022). Keabsahan data penelitian kualitatif. Dalam Y. Novita & M. Hum (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (hlm. 176–180). PT. Global Eksekutif Teknologi.